



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 5, No. 2, 2024

## PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hasti Hamid<sup>1\*</sup>, Nur Afiah<sup>2</sup>, Fajriani Azis<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

[hastihamid1701@gmail.com](mailto:hastihamid1701@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nurafiah@unm.ac.id](mailto:nurafiah@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [fajrianiazis@unm.ac.id](mailto:fajrianiazis@unm.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the Effect of Liquidity and Capital Structure on Profit Quality in Manufacturing Companies of Food and Beverage Subsector Listed on Indonesia Stock Exchange. The variables in this study were Liquidity and Capital Structure as free variables, and Profit Quality as a bound variable. The population in this research is food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022, totaling 30 companies. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, resulting in a sample of 14 companies. The data collection technique used is documentation. The F test results obtained a significant value of  $0.020 < 0.05$ , so it can be concluded that the hypothesis is accepted or in other words, liquidity and capital structure simultaneously have a positive and significant effect on earnings quality. Meanwhile, the t-test for the liquidity variable (X1) obtained a significant value of  $0.005 < 0.05$ , which means that the liquidity variable has a positive and significant effect on earnings quality. Meanwhile, for the capital structure variable (X2), a significant value was obtained of  $0.681 > 0.05$ , which means that the capital structure variable has a positive and insignificant effect on earnings quality*

**Keywords:** Liquidity, Capital Structure, Earnings Quality

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Struktur Modal sebagai variabel bebas, dan Kualitas Laba sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 30 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*. Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai signifikan  $0,020 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, Uji-t untuk variabel likuiditas (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk variabel struktur modal (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,681 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Struktur Modal, Kualitas Laba

## PENDAHULUAN

Perusahaan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan laba yang dimiliki dikarenakan laba dianggap sebagai informasi yang penting bagi pengguna baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba tertuang dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mempertanggung jawabkan sumber daya yang dikelola oleh perusahaan dan wajib untuk dipublikasikan secara formal. Pihak-pihak berkepentingan seperti kreditor dan investor dapat mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan (Boediono dalam Irawati 2012).

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan apakah akan melakukan investasi atau pemberian kredit. Salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi pusat perhatian investor adalah informasi laba dan laporan keuangan memberikan informasi lain yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai Likuiditas, Struktur Modal, dan lain-lain.

Kualitas informasi laba yang dianggap penting yaitu sebagai wujud realisasi sesungguhnya dari kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan oleh laba pada laporan keuangan dan merupakan informasi yang penting bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam menentukan metode akuntansi, manajemen dapat memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perekonomian perusahaan. Kondisi perekonomian tidak memberikan hal yang pasti sehingga perusahaan berhati-hati dalam memilih metode akuntansi. Dengan pemilihan metode akuntansi yang tepat dengan kondisi keuangan perusahaan mengindikasikan manajemen telah berhasil dalam menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas.

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas.

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas. Oleh karena itu, likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Dira dan Astika, 2014).

Struktur modal umumnya dilihat dari tingkat *leverage*-nya. Perusahaan yang memiliki utang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yakni kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Perusahaan yang mengalami gagal bayar ini harus mengeluarkan biaya untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun. Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi, manajemen berupaya melakukan manajemen laba agar *stakeholder* tetap tertarik dengan perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan menjadikan kualitas laba turun. Dengan demikian, apabila struktur modal suatu perusahaan tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas dan struktur modal. Likuiditas menunjukkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang ada (Dira dan Astika 2014). Apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan adanya praktik manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba yang disajikan.

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. *Leverage* dapat diprosikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DTA). DTA membandingkan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi

hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga perusahaan akan lebih berkembang. Sebuah perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas apabila laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan laba yang sesungguhnya dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, serta memberikan dampak yang baik atau tidak menyesatkan bagi pihak investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Adapun sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor utama ( industri penghasil bahan baku), sektor kedua ( Industri pengolahan atau manufaktur) dan sektor ketiga (jasa). Adapun alasan penulis memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan ini termasuk dalam perusahaan sektor manufaktur yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga memerlukan pengelolaan dan penggunaan modal yang besar untuk menunjang keberlangsungan usaha. Selain itu perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang memenuhi kebutuhan hidupnya utama bagi masyarakat banyak.

Untuk lebih menguatkan penelitian ini, penulis menyajikan data awal berupa likuiditas, struktur modal dan kualitas laba beberapa perusahaan makanan dan minuman selama tiga tahun berturut-turut sebagai berikut :

Tabel 1. Data Likuiditas, Struktur Modal dan Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.

Kode	Tahun	Likuiditas	Struktur Modal	Kualitas Laba
BUDI	2019	1,01	0,88	1,17
	2020	1,14	0,82	0,98
CLEO	2019	1,17	0,27	1,21
	2020	1,72	0,16	1,34

Sumber: www.idx.co.id , 2023 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki Rasio Likuiditas, Struktur Modal dan Kualitas Laba yang berbeda. Pertama dari tabel data tersebut dapat dilihat bahwa nilai Likuiditas dan Kualitas Laba SubSektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari tabel tersebut terdapat *gap* antara Likuiditas dan Kualitas Laba. Pada tahun 2019- 2020 perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) Likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0,13%, dan Kualitas Laba mengalami penurunan sebesar 0,19%, kemudian pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) Likuiditas juga mengalami peningkatan sebesar 0,55% dan Kualitas Laba juga mengalami peningkatan sebesar 0,13%. Sehingga dapat disimpulkan dari kondisi tersebut bahwa rata-rata dari kedua perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak sesuai teori yang menyatakan Likuiditas berbanding lurus dengan Kualitas Laba.

Kedua dari tabel tersebut juga terdapat *gap* antara Struktur Modal dan Kualitas Laba. Pada tahun 2019-2020 perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 0,06% dan Kualitas Laba juga mengalami penurunan sebesar 0,19%, kemudian pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 0,11% dan Kualitas Laba mengalami peningkatan sebesar 0,13%. Sehingga dapat disimpulkan dari kondisi tersebut bahwa rata-rata dari kedua perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak sesuai teori yang menyatakan Struktur Modal berbanding terbalik dengan Kualitas Laba.

Data di atas menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas dan struktur modal tidak selamanya menyebabkan naiknya kualitas laba begitupun sebaliknya. Terbukti pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener (BUDI), dimana perusahaan tersebut pada akhir tahun 2019-2020 mengalami peningkatan likuiditas namun struktur modalnya mengalami penurunan dan kualitas labanya juga mengalami penurunan dan peningkatan. Sementara pada perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), likuiditasnya mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 dan struktur modal mengalami penurunan dan kualitas labanya juga mengalami penurunan.

Fenomena ini menunjukkan jika laba tersebut digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka laba tidak dapat menjelaskan laba yang sebenarnya yang terdapat pada laporan keuangan.

Apabila kualitas laporan keuangan yang disajikan rendah, menjadi tantangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah semua kandungan yang terdapat pada laporan keuangan sudah sesuai atau justru sebaliknya. Termasuk juga unsur laba yang ada di dalamnya. Kualitas laba dan kualitas laporan keuangan penting bagi pengguna laporan keuangan karena sebagai pengambilan keputusan investasi mereka. (Siswardhika Suswanto, 2012)

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulman & Abbas (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Namun Struktur Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Penelitian Syawaluddin, dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Pada Penelitian Zatira, dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Struktur Modal juga tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut

## KAJIAN LITERATUR

### *Likuiditas*

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas. Oleh karena itu, likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Dira dan Astika, 2014).

### *Struktur Modal*

Dalam suatu usaha, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dan hasil yang maksimal. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal yang berasal dari luar perusahaan (hutang) dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Definisi Struktur modal merupakan perbandingan total utang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas (Halim, 2015:81).

Struktur modal umumnya dilihat dari tingkat leverage-nya. Perusahaan yang memiliki utang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yakni kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Perusahaan yang mengalami gagal bayar ini harus mengeluarkan biaya untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun. Jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi, manajemen berupaya melakukan manajemen laba agar stakeholder tetap tertarik dengan perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan menjadikan kualitas laba turun. Dengan demikian, apabila struktur modal suatu perusahaan tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

### *Kualitas Laba*

Kualitas laba merupakan ketepatan informasi laba karena kinerja perusahaan dan substansi ekonomi dilaporkan dalam laporan keuangan. Laba yang berkualitas menunjukkan keoptimisan yang dapat memprediksi laba selanjutnya. PSAK No. 1 menyatakan dengan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Kualitas laba dapat dijadikan sebagai alasan untuk memprediksi kinerja di masa mendatang. Kualitas laba juga diartikan sebagai kemampuan informasi laba yang memberikan respon kepada pasar. Laba yang diumumkan menghasilkan respon yang beragam, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi pasar terhadap laba yang telah diumumkan tergantung pada persepsi investor terhadap kualitas angka laba yang dihasilkan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik internal maupun eksternal organisasi yang dapat diakses melalui media internet, penelusuran informasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Total ada 30 perusahaan manufaktur yang bergerak di Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria atas pertimbangan tertentu.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan tahunan (annual report) maupun laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan likuiditas dan struktur modal tahun 2020-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.115	.200		5.581	.000
Likuiditas	.007	.002	.435	2.947	.005
Struktur Modal	.102	.246	.061	.414	.681

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa dua variabel independen yaitu likuiditas memiliki signifikan masing-masing 0,005 yang signifikan dengan 0,05 dan struktur modal memiliki signifikan masing-masing 0,681 yang tidak signifikan dengan 0,05, dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,115 + 0,007X_1 + 0,102X_2$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah:

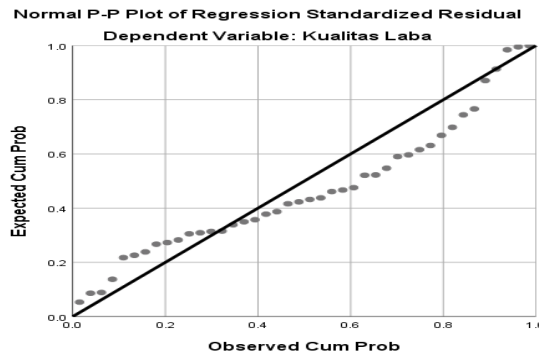
- 1) Konstanta ( $a_0$ ) = 1,115 ini menunjukkan bahwa jika likuiditas dan struktur modal dianggap sama dengan nol, maka variabel kualitas laba sebesar 1,115.
- 2) Koefisien likuiditas ( $b_1X_1$ ) = 0,007 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas laba ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel struktur modal dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laba sebesar 0,007 satuan.
- 3) Koefisien struktur modal ( $b_2X_2$ ) = 0,102 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel struktur modal ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas laba ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel

struktur modal mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel likuiditas dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kualitas laba sebesar 0,102 satuan.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS v. 25.

**a. Uji Normalitas**



**Gambar 1. Uji Normalitas dengan Menggunakan Scatter Plot**

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik mendekati atau rapat pada garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara normal.

Adapun hasil uji normalitas berdasarkan *kolmogorov Smirnov* yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69775072
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.116
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dengan menggunakan pengukuran *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar  $0,117 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.964	1.037
Struktur Modal	.964	1.037

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance mendeteksi angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di sekitar angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk likuiditas 0,964 dan struktur modal 0,964. Selain itu nilai VIF untuk likuiditas 1,037 dan struktur modal 1,037, karena nilai VIF kedua variabel di atas tidak melebihi 10,0 dan nilai tolerancenya tidak kurang dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolonieritas dan dapat digunakan dengan penelitian ini.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.183	.141	.71542	1.502

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa statistika *Durbin Watson* sebesar 1,502. Nilai  $D_L$  dan  $D_U$  dengan  $\alpha= 5\%$  pada  $n=42$  dan  $k=3$  masing-masing sebesar 1.357. Nilai *Durbin Watson* hitung ini terletak di daerah antara nilai  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,357 < 1,502 < 4-1,357$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi, positif atau negatif. Dengan demikian, dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

**3. Analisis Regresi Linear Sederhana**

**a. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kualitas laba. Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan *SPSS v.25.00 for windows*.

**Tabel 6.** Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.183	.141	.71542	1.502

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan Tabel 6 di atas, dari pengolahan data *SPSS v.25.00 for windows* diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,183. Hal ini berarti bahwa pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kualitas laba adalah sebesar 18,3% sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut mempengaruhi dalam penentuan naik atau turunnya kualitas laba karena selain likuiditas dan struktur modal masih banyak faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

**b. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r<sup>2</sup>)**

Berikut perhitungan koefisien determinasi parsial menggunakan *SPSS v.25.00 for windows*.

**Tabel 7.** Nilai Koefisien Determinasi Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 <sup>a</sup>	.179	.158	.70797	1.501

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25, 2023

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.021 <sup>a</sup>	.100	-.025	.78113	1.656

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25, 2023

Dari hasil perhitungan tabel 7 dan tabel 8 diperoleh koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebagai berikut:

- 1) Koefisien likuiditas ( $r^2$ ) = 0,179 atau 17,9%. Hal ini berarti bahwa pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba adalah sebesar 17,9% dan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 2) Koefisien struktur modal ( $r^2$ ) = 0,100 atau 10,0%. Hal ini berarti bahwa pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba adalah sebesar 10,0% dan sisanya sebesar 90,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kualitas laba secara bersama-sama atau simultan. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu SPSS v.25.00 for windows yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.457	2	2.228	4.354	.020 <sup>b</sup>
	Residual	19.961	39	.512		
	Total	24.418	41			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25,2023

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa taraf signifikan pengujian hipotesis yaitu, nilai taraf signifikan  $0,020 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

**d. Uji Parsial (Uji-t)**

Adapun hasil uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji-t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.115	.200		5.581	.000
Likuiditas	.007	.002	.435	2.947	.005
Struktur Modal	.102	.246	.061	.414	.681

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan pada variabel struktur modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,681 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,681 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Karena kedua variabel ada yang memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05 dan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari



$\alpha$  yaitu 0,05 maka hipotesis yang menyatakan likuiditas dan struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, “ditolak”.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian yang diperoleh bersumber dari pengelolaan data yang dihitung menggunakan program SPSS versi 25, sehingga dapat menampilkan hasil yang signifikan berdasarkan pengujian yang dilakukan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Silfi; 2016).

Hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi pula kualitas laba pada perusahaan karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa menggunakan dana dari pinjaman. Apabila perusahaan dapat menggunakan hutangnya secara optimal, maka nantinya akan mampu menghasilkan laba untuk mendanai kegiatan operasional.

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal biasanya diukur *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Silfi; 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,681 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,681 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Semakin tinggi struktur modal maka akan semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat mempergunakan sumber dana yang berasal dari hutang dengan efektif dan efisien. Apabila perusahaan tersebut dapat menggunakan hutang secara optimal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan maka nantinya perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi dan optimal, serta menjadikan perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dari laba yang dihasilkan sehingga perusahaan tidak perlu untuk melakukan praktik manajemen laba dan menjadikan kualitas labanya juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawaluddin, dkk (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Amalia & Dura (2022) menyatakan bahwa Likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek wajib dilunasi agar perusahaan tetap dalam keadaan stabil. Perusahaan yang dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan stabil sebelum jatuh tempo dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sehingga laba mudah diperoleh dan kualitas laba akan lebih baik.

Selain itu juga hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wahyuniasanti & Mertha (2022) menyatakan bahwa struktur modal adalah dana yang berasal dari hutang dan diolah perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional agar memperoleh laba yang menjadikan nilai

perusahaan meningkat. Semakin besar struktur modal perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah karena laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan mendapatkan respon negatif oleh para investor, selain itu risiko kebangkrutan juga akan semakin tinggi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yang artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
2. Variabel struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi sebesar  $0,681 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yang artinya struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.
3. Pengaruh likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba nilai taraf signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

## DAFTAR LITERATUR

- Amalia et al. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Andriani, Irma. (2021). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Unoversitas Diponegoro.
- Arisonda, R. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bei*. *Jurnal Advance*, Vol 5 No. 2, 42-47.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dira dan Astika. (2014). *Pengaruh struktur modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.7 No.1.
- Ervin, Y. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. (2015). *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Jakarta: Pearson.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) (Kelima)*. Upp Stim Ypkn.
- Hery, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Luas, Cindy Olivia Aninditha, Arie Frits Kawulur, and Linda AO Tanor. (2021). "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* : 155-167.
- Muaja, Theofilus, Arie Kawulur, and Olviane Sumampouw. (2023). "Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 : 1893-1906.
- Pahlevi, Reza. (2016). "Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Skripsi* (August).
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka dan Subowo Subowo. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Dinamika*

*Akuntansi* Vol 7, No 2.

- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Safitri, Rizkika Dea. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Set Peluang Investasi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. béda. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sijabat Owin Hardiansyah, dkk (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bei 2018-2022*. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Vol 13, No. 2 (2023).
- Silfi. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba*. *Valuta Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*. Vol. 2 No. 1.
- Siswardhika Siswanto. (2017). *Pengantar Manajemen*: PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Subramanyam, dan John J. Wild. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wlid. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syawaluddin, Syawaluddin, I. Wayan Sujana, and Hadi Supriyanto. (2019). "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *ENTRIES 1.1* : 1-15.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2014). *Finansial reporting, finansial statement analysis and valuation*. Cengage learnin
- Wahyuniyasanti, C., & Mertha, M. (2022). *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan*.
- Warianto, Paulina, and Ch Rusiti. (2014). "Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *modus 26.1* : 19-32.
- Wulansari, Y. (2013). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*.
- Yuliana, Shofa Zulfriza, and Fitri Ella Fauziah. (2022). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba." *Eksos 18.1* : 1-15.
- Zatira, Dhea, Hilda Nuraini Sifah, and Lena Erdawati. (2021). "Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2019." *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 1.1*.
- Zulman, Mohamad, and Dirvi Surya Abbas. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 3(2)*:26–51.